

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang sedang mencari jati dirinya dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan serta ingin mengetahui siapa dirinya. Masa remaja adalah anak yang telah meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan dan memasuki masa belajar yang bertanggung jawab. Masa remaja ditandai dengan pengalaman-pengalaman baru yang belum pernah dibayangkan dan dialami sebelumnya. Masa remaja merupakan kehidupan peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai dewasa.¹ Secara psikologis masa remaja merupakan suatu masa dimana individu dalam proses pertumbuhan terutama fisik telah mencapai kematangan. Periode ini menunjukkan suatu masa kehidupan dimana kita sulit untuk memandang remaja itu sebagai anak-anak, namun juga sebagai orang dewasa. Sehingga masa ini rentan karena selalu berorientasi pada popularitas secara menggila dan instan.²

Masalah yang dihadapi remaja biasanya lebih kompleks karena kedewasaannya belum maksimal. Remaja sebenarnya tidak memiliki tempat yang jelas, mereka tidak lagi tergolong anak-anak, tetapi mereka belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam kelompok orang dewasa, remaja berada di antara anak-anak dan orang dewasa. Remaja mengalami perubahan fisik baik

¹ Dadan Sumara, Sahadi Humaedi "Kenakalan Remaja dan Penangannya", *Jurnal Penelitian & PPM*, (Juli, 2017), hal 129-389

² Al Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 6

pertumbuhan maupun seksualitas. Perasaan seksual yang mulai muncul dapat membingungkan, menakutkan dan menjadi perasaan salah dan frustrasi. Remaja sering mengalami emosi yang tidak stabil, sering mudah terpengaruh, mudah ikut-ikutan sehingga perlu dibimbing dan diarahkan agar kepribadiannya lebih matang.³

Kenakalan remaja yang terjadi di Indonesia telah mencapai tingkat yang cukup meresahkan masyarakat. Pengaruh sosial dan kultural memainkan peranan yang besar dalam pembentukan atau pengkondisian tingkah laku kriminal anak-anak remaja. Perilaku anak-anak ini menunjukkan tanda-tanda kurang atau tidak adanya korefomitas terhadap norma-norma sosial, mayoritas juvenile delinquency berusia di bawah 21 tahun. Anak tertinggi tindak kejahatan ada pada usia 15-19 tahun dan sesudah umur 22 tahun, kasus kejahatan yang dilakukan oleh delinkuen menjadi menurun.

Kejahatan seksual banyak dilakukan oleh anak-anak usia remaja sampai dengan umur menjelang dewasa, dan kemudian pada usia pertengahan. Tindak merampok, menyamun dan membegal, 70% dilakukan oleh orang-orang muda berusia 17-30 tahun. Selanjutnya, mayoritas anak-anak muda yang terpidana dan dihukum disebabkan oleh nafsu serakah untuk memiliki, sehingga mereka banyak melakukan perbuatan mencopet, menjambret, menipu, merampok, menggarong, dan lain-lain.⁴

³ Hendri Agustiani, *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, (Bandung: Refika Aditama, 2006) hal. 28-29.

⁴ Kartini, Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 7

Secara keseluruhan, catatan polisi menunjukkan bahwa jumlah pelajar laki-laki yang melakukan kejahatan di geng diperkirakan 50 kali lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah pelajar perempuan di geng, karena anak perempuan sering terjerumus ke dalam prostitusi, pergaulan bebas (pergaulan bebas dan pergaulan bebas dengan banyak laki-laki) dan menderita gangguan jiwa, serta harus kabur dari rumah.⁵

Hafidhuddin menyatakan bahwa paling tidak terdapat tiga lingkungan pendidikan yang berpengaruh terhadap pembentukan kualitas dan kepribadian remaja, yakni lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Yang ideal adalah terjadi kondisi yang harmonis dan sinergis di antara ketiganya dan merupakan satu kesatuan yang terintegrasi. Apa yang diyakini baik di rumah, baik pula di sekolah dan masyarakat.⁶

Kartini Kartono menyatakan bahwa ada kenaikan jumlah kejahatan anak remaja dalam kualitas, dan peningkatan dalam kegarangan serta kebengisannya yang lebih banyak dilakukan dalam aksi-aksi kelompok daripada tindak kejahatan individual.⁷ Fakta kemudian menunjukkan bahwa kenakalan remaja ini semakin meningkat tajam karena semakin meningkatnya teknologi yang mudah di akses oleh remaja. Namun berbeda dengan Sudarsono mengatakan pada hakekatnya kenakalan remaja bukanlah suatu problem sosial yang hadir dengan sendirinya di tengah-tengah

⁵ Kartini, Kartono, *Patologi Sosial 2: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 7.

⁶ Hafidhuddin, *Lingkungan Pendidikan Kepribadian*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002), hal. 246

⁷ Kartini, Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 3.

masyarakat, akan tetapi masalah tersebut muncul karena beberapa keadaan yang terkait, bahkan mendukung kenakalan tersebut. Kehidupan keluarga yang kurang harmonis, perceraian dalam bentuk broken home. Memberi dorongan yang kuat sehingga anak menjadi nakal. Selain faktor lingkungan keluarga, maka faktor lingkungan masyarakat juga ikut bertanggung jawab untuk dapat mengatasi kenakalan anak-anak remaja usia sekolah ini.⁸

Kenakalan remaja merupakan suatu lingkaran hitam terus menerus yang tidak pernah putus dari waktu ke waktu. Melihat fenomena yang ada sekarang di kelurahan Padang Nangka Kota Bengkulu masih banyak tingkah laku remaja yang bertentangan dengan norma-norma aturan masyarakat maupun ajaran agama Islam, seperti mabuk-mabukan, menghisap lem, merokok, kebut-kebutan di jalan raya, perkelahian, sampai tindakan kriminalitas seperti pencurian sehingga mengakibatkan keresahan dalam kehidupan masyarakat sekitar, bahkan para orang tua mengalami kebingungan dalam mendidik anak-anaknya. Masalah ini kompleks dan sulit jika tidak segera ditemukan solusinya dan kenakalan remaja merupakan salah satu bentuk konflik pada masa kanak-kanak dan remaja yang tidak terselesaikan dengan baik, seperti mendapat perlakuan yang tidak menyenangkan oleh lingkungan dan kondisi ekonomi seseorang yang menimbulkan perasaan rendah diri. Konflik menumpuk dan menimbulkan trauma pada masa lalunya.⁹

8 Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2001), hal. 2

9 Fella Eka Febriana, "Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Kenakalan Remaja", *Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, (2016), hal. 2.

Permasalahan kenakalan remaja di Kelurahan Padang Nangka Kota Bengkulu tidaklah mungkin hanya dapat ditangani oleh para orang tua mereka saja akan tetapi perlu adanya peran serta masyarakat dan lembaga pendidikan non formal, namun peran serta tokoh agama juga sangatlah penting dalam mengurangi kenakalan remaja. Karena tokoh agama adalah cerminan masyarakat untuk mewujudkan keinginan masyarakat dan para orang tua, diperlukan nasehat khusus dari para pemuka agama yang mampu membangkitkan semangat generasi muda di segala bidang. Tidak adanya pembinaan tersebut maka sulit cita-cita bangsa akan tercapai, khususnya manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan yang maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur.

Tokoh agama mempunyai peran dan fungsi yang cukup besar terhadap sosial masyarakat. Peran tokoh agama sebagai pendidik tidak sebatas memberikan materi atau pengetahuan keagamaan kepada masyarakat, tetapi pemuka agama juga memiliki tanggung jawab membimbing dan mengarahkan jamaahnya serta mengetahui kondisinya secara peka untuk mengantisipasi kebutuhan jamaah. Oleh karena itu, tokoh agama adalah mereka yang mempengaruhi pikiran, keyakinan, dan pemikiran remaja. Hal ini dapat diupayakan dengan disertai wawasan tertulis keterampilan bertindak, mengkaji berbagai informasi dan keluhan mereka yang mungkin menekan kenakalan remaja untuk menciptakan kondisi-kondisi yang menyenangkan yang dapat mengajak para remaja untuk melakukan kegiatan belajar agama Islam dengan sungguh-sungguh, baik itu

di lingkungan yang di lingkungan non formal secara mandiri maupun secara luas belajar bersifat formal.¹⁰

Agama merupakan pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan remaja karena terdapat nilai-nilai atau kaidah yang membimbing manusia ke jalan yang benar atau aturan yang dapat menuntun remaja ke jalan yang benar dan aturan yang mengarahkan perbuatan baik dan buruk, maka besar kemungkinan remaja mendalami ilmu agama dan terhindar dari perilaku yang mengarah perbuatan yang merugikan diri sendiri dan masyarakat.

Berdasarkan observasi awal dan wawancara di lapangan peneliti mewawancarai Staf Kelurahan Bapak Keni Agudian menjelaskan

“Kondisi remaja di kelurahan Padang Nangka remaja dari segi agama kurang dikarenakan aktivitas agama hanya ada di sekolah untuk dilingkungannya remaja tidak aktif sehingga menurutnya kenakalan remaja ini tetap ada seperti remaja sering berkumpul dipinggir jalan sekedar minum-minuman dan merokok. Namun faktor kenakalan remaja yang paling besar yaitu pengaruh sosial media dan juga pengaruh teman sebayanya. Selanjutnya untuk peran tokoh agama, sudah ada mereka setiap kegiatan keagamaan diajak tetapi masalahnya remaja disana susah untuk diajak gabung dalam kegiatan tersebut.¹¹

Kemudian menurut Yogi salah satu remaja menuturkan bahwa:

“Menurut saya bang kenakalan remaja masih ada seperti sering nongkrong dipinggir jalan, mabuk-mabukan, mencuri. Penyebab tersebut karena pergaulan lingkungan, dan untuk kegiatan keagamaan disini kurang contohnya kegiatan remaja tidak aktif.¹²

¹⁰ Tri Andria, “Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Penanggulangan Kenakalan Remaja”, *Jurnal Bimas Islam*, (2016), hal. 51-55.

¹¹ Wawancara dengan Keni Agudian, selaku Staf Kelurahan Padang Nangka), pada tanggal 12 April 2023 pukul 10.20

¹² Wawancara dengan Yogi, remaja Kelurahan Padang Nangka), pada tanggal 13 April 2023 pukul 13.02

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, peneliti tertarik lebih mendalam dengan judul penelitian *“Peran Tokoh Agama Dalam Menekan Kenakalan Remaja di Kelurahan Padang Nangka Kota Bengkulu”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana peran tokoh agama dalam menekan kenakalan remaja di Kelurahan Padang Nangka Kota Bengkulu?
2. Bagaimana strategi tokoh agama dalam menekan kenakalan remaja di Kelurahan Padang Nangka Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan peran tokoh agama dalam menekan kenakalan remaja di Kelurahan Padang Nangka Kota Bengkulu
2. Untuk mendeskripsikan strategi tokoh agama dalam menekan kenakalan remaja di Kelurahan Padang Nangka Kota Bengkulu

D. Batasan Masalah

Agar dalam kajian penelitian ini tidak meluas, perlu adanya pembatasan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu

1. Tokoh agama di kelurahan Padang Nangka Kota Bengkulu khususnya di Jalan Muhajirin RT 18 Rw 04
2. Remaja yang berusia 17-20 tahun

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari Penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

a. Secara teoritis penulisan skripsi ini dapat menjadi literatur bahan rujukan atau referensi untuk penelitian secara berkelanjutan dan menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca khususnya bagi mahasiswa.

b. Selain itu menambah koleksi karya ilmiah dengan memberikan kontribusi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti, Dapat menambah wawasan pengalaman dan pengetahuan.

b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada masyarakat

F. Kajian Penelitian penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi bahan pertimbangan dalam penulisan dan memperkaya bahan kajian sebagai referensi penulisan penelitian yang dilakukan. Penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Pertama, penelitian yang ditulis oleh Aditya Rizki Hosi F (2016) dengan judul penelitian “Peran Tokoh Agama Islam Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Studi Kasus di Kebonsari Kecamatan Summersari Kabupaten Jember”. Yang membahas tentang Tokoh agama merupakan guru dalam masyarakat, peran dan fungsinya sangat dominan.

kedudukannya sangat dihormati, doa dan nasihatnya selalu diharapkan. Mereka menjadi tempat bertanya bagi masyarakat, mulai dari urusan keagamaan hingga urusan kekeluargaan dan lain sebagainya. Tujuan penelitian ini untuk: untuk mendeskripsikan peran tokoh agama islam dalam menanggulangi kenakalan remaja studi kasus di Kebonsari kecamatan Sumbersari kabupaten Jember dan untuk mendeskripsikan faktor penyebab kenakalan remaja dan strategi apa yang dilakukan tokoh Agama Islam Dalam menanggulangi kenakalan remaja studi kasus di Kebonsari kecamatan Sumbersari kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dan analisis data kualitatif deskriptif, kemudian diuji dengan validitas data triangulasi. Hasil penelitiannya yaitu Peran tokoh agama dilingkungan Kebonsari kecamatan Sumbersari kabupaten Jember sudah menjalankan peran dan fungsinya secara optimal terbukti dengan adanya penanaman nilai-nilai agama islam kepada tingkat usia dini serta tingkat remaja. Serta strategi dalam mengatasi atau memfilter kenakalan remaja di dilingkungan Kebonsari kecamatan Sumbersari kabupaten Jember cukup variatif misalnya dengan bekerja sama dengan berbagai pihak tokoh masyarakat, orang tua serta remaja untuk bersama-sama memberikan wadah khusus kepada remaja yaitu komunitas “Kampung Cerdas” guna membentuk remaja yang berilmu agar menekan tingkat kenakalan remaja terutama dilingkungan Kebonsari kecamatan Sumbersari kabupaten Jember.

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti peran tokoh agama. Perbedaan penelitian ini yaitu Fokus penelitiannya untuk menanggulangi kenakalan remaja studi kasus di Kebonsari kecamatan Summersari kabupaten Jember. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu untuk mendeskripsikan peran tokoh agama dalam menekan kenakalan remaja di Kelurahan Padang Nangka Kota Bengkulu.

2. Kedua, penelitian yang ditulis oleh Agus Mulyana (2021) dengan judul “Peran Tokoh Agama Terhadap Kenakalan Remaja di Lingkungan Jualang Kandis Bandar Lampung” Yang membahas tentang peranan tokoh agama dalam membentengi remaja secara rohani dapat memberikan pemahaman kepada para remaja di lingkungan jualang kandis Bandar Lampung, agar dapat berperilaku yang baik dan sesuai dengan norma keagamaan. Tujuan Penelitian yaitu untuk mengetahui peran tokoh agama terhadap kenakalan remaja di lingkungan jualang kandis Bandar Lampung dan untuk mengetahui kenakalan remaja yang ada di lingkungan jualang kandis Bandar Lampung. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan menggambarkan Fenomena dan suasana yang ada di lingkungan jualang kandis Bandar Lampung. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan ataupun cerminan yang terjadi di perkotaan terutama menyangkut remaja yang akan menjadi penerus bangsa, sehingga remaja mendapatkan perhatian dan bimbingan dalam proses tumbuh kembangnya oleh semua pihak.

Persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti peran tokoh agama. Perbedaan penelitian ini yaitu fokus penelitian ini yaitu kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan jualan kandis Bandar Lampung. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu untuk mendeskripsikan peran tokoh agama dalam menekan kenakalan remaja di Kelurahan Padang Nangka Kota Bengkulu.

3. Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Firhan Nuzuli (2018) dengan judul penelitian “Peran Tokoh Agama Dalam Penanganan Kenakalan Remaja Islam di Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran” Permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Tingkah laku remaja yang bertentangan dengan norma-norma aturan masyarakat maupun ajaran agama Islam, seperti mabuk-mabukan, kebut-kebutan di jalan raya, perkelahian, perkosaan, bahkan sudah ada yang menjurus ke arah pembunuhan. Sehingga mengakibatkan keresahan dalam kehidupan masyarakat sekitarnya. 2) Peran tokoh agama yang berada di Kecamatan Kedondong dalam penanganan kenakalan remaja dengan mengaktifkan kembali peran serta remaja masjid, selain itu melakukan kegiatan yang mengarah kepada apa yang disenangi oleh para remaja saat ini, seperti berolahraga, seni, dan kegiatan hari-hari besar islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan bersifat kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Sumber data baik primer maupun sekunder dipilih secara random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data secara induktif melalui

proses reduksi, penyajian dan verifikasi data. Hasil penelitian adalah: 1) Penanganan kenakalan remaja islam di Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran dengan membentuk Risma, pengajian rutin, dan group seni islam yang menjadi binaan tokoh-tokoh agama. 2) Metode dan strategi yang digunakan tokoh Agama dalam penanganan kenakalan remaja islam di Desa Kedondong, Desa Gunung Sugih, dan Desa Sukamaju Kecamatan Kedondong adalah metode mauizhatul Hasanah, metode tanya jawab, metode teladan dan metode silaturahmi. Sedangkan strategi yang digunakan tokoh Agama Desa Kedondong yaitu dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin penerima dakwah dan al-manhaj al-'aqli yaitu dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek pemikiran.

Persamaan penelitian yaitu sama-sama meneliti peran tokoh agama. Perbedaan penelitian ini yaitu fokus penelitiannya untuk Penangan Kenakalan Remaja Islam di Kecamatan Kedondong Kabupaten Pesawaran. Sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu untuk mendeskripsikan peran tokoh agama dalam menekan kenakalan remaja di Kelurahan Padang Nangka Kota Bengkulu.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori membahas tentang berbagai teori-teori yang berhubungan mengenai teori peran, pengertian tokoh agama, peran tokoh agama, pengertian remaja, kenakalan remaja, bentuk-bentuk kenakalan remaja, penyebab kenakalan remaja, faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja, cara penanganan kenakalan remaja.

BAB III Metode penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV Gambaran objek penelitian dan hasil penelitian berisi tentang keadaan geografis, Gambaran umum wilayah kelurahan Padang Nangka, penyajian data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup yaitu berisi tentang kesimpulan dan saran